



ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CICOHAG

ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN CICOHAG SDN

Muhammad Romli^{1a}, Teguh Prastyo¹, Fikni Mutia Rachma²

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi: Muhammad Romli (romliion02102002@gmail.com)

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN Cicohag. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya lingkungan fisik (fasilitas, kebersihan, kenyamanan) dan sosial (hubungan guru-siswa, interaksi teman sebaya) dalam mendukung proses belajar yang optimal. Penelitian menggunakan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas yang nyaman, ventilasi yang baik, dan keberadaan ruang terbuka hijau mampu meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar siswa. Dukungan emosional dari guru dan interaksi positif antar siswa juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan akademik dan hasil belajar. Kesimpulannya, lingkungan sekolah yang kondusif secara fisik dan sosial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Rekomendasi penelitian adalah perlunya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar, Siswa SD

Abstract

This study aims to analyze the impact of the school environment on students' academic achievement at SDN Cicohag. The research background is based on the importance of the physical environment (facilities, cleanliness, comfort) and the social environment (teacher-student relationships, peer interactions) in supporting an optimal learning process. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students, teachers, and the school principal. The findings indicate that comfortable classrooms, good ventilation, and the presence of green open spaces can enhance students' concentration and learning motivation. Emotional support from teachers and positive peer interactions also contribute to greater academic engagement and improved learning outcomes. In conclusion, a physically and socially conducive school environment has a positive influence on students' academic achievement. The study recommends collaboration among schools, teachers, and parents to maintain and improve the quality of the learning environment.

Keywords: *School Environment, Learning Achievement, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, di mana keberhasilan akademik menjadi indikator utama pencapaian pendidikan. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah memiliki peran strategis sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Bronfenbrenner, 2005). Lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi, serta memfasilitasi interaksi yang konstruktif antara warga sekolah (Uline & Tschannen-Moran, 2008).

Isu mutakhir di bidang pendidikan menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah di Indonesia masih beragam. Sekitar 23% sekolah dasar di daerah pedesaan masih memiliki keterbatasan fasilitas, ventilasi, dan pencahayaan yang memadai. Kondisi ini dapat berdampak pada tingkat konsentrasi siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, faktor sosial seperti hubungan guru-siswa dan interaksi teman sebaya semakin mendapat perhatian sebagai

komponen penting dalam menciptakan iklim belajar yang sehat (Thapa et al., 2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih, tertata, dan didukung interaksi positif berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan akademik siswa (Fraser, 2012; Barrett et al., 2013). Studi Barrett et al. (2015) menemukan bahwa faktor desain kelas seperti pencahayaan, warna, dan tata ruang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa hingga 16%. Temuan serupa dilaporkan oleh Maxwell (2016) yang menegaskan bahwa kualitas fasilitas fisik sekolah memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada sekolah di perkotaan, sehingga konteks sekolah di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas, seperti SDN Cicohag, belum banyak terungkap. Hal ini menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN Cicohag dengan meninjau dua dimensi utama, yaitu lingkungan fisik

(fasilitas, kebersihan, kenyamanan) dan lingkungan sosial (hubungan guru-siswa, interaksi teman sebaya). Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali pengalaman belajar siswa secara mendalam sesuai konteks sekolah pedesaan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan dasar melalui optimalisasi lingkungan sekolah. Temuan ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang relevan dengan kebutuhan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal yang berfokus pada SDN Cicohag. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah suatu fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya, sekaligus memanfaatkan berbagai sumber data untuk triangulasi (Merriam, 1988; Yin, 2009).

a. Desain dan Pendekatan

Rancangan penelitian mengacu pada prinsip studi kasus yang memfasilitasi eksplorasi secara menyeluruh terhadap aspek fisik dan sosial sekolah. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan beragam teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran holistik (Baxter & Jack, 2008).

b. Teknik Pengumpulan Data

Observasi partisipatif dilakukan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi nyata ruang kelas, sistem ventilasi, tingkat kebersihan, dan interaksi sosial di sekolah. Proses observasi mempertimbangkan tahapan

penting seperti membangun hubungan saling percaya, melakukan pencatatan lapangan yang sistematis, serta merefleksikan potensi bias peneliti (Howell, 1973; DeWalt & DeWalt, 2011)

Wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dilaksanakan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah guna menggali pandangan mereka terkait lingkungan belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Teknik ini memperkuat kualitas data dengan melibatkan perspektif semua pihak terkait.

Dokumentasi meliputi pengumpulan bukti fisik seperti foto, denah ruang, dan dokumen administrasi sekolah untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, serta memperkuat validitas melalui triangulasi.

c. Analisis Data

Proses analisis menggunakan analisis tematik yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengkodean awal hingga penentuan tema-tema utama yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan fisik dan sosial terhadap capaian belajar siswa. Analisis berlangsung terus-menerus selama penelitian untuk menjaga kedalaman interpretasi (Merriam, 1988; Baxter & Jack, 2008).

d. Validitas dan Keandalan

Untuk meningkatkan validitas internal, penelitian ini menggunakan triangulasi metode melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yin, 2009). Selain itu, catatan lapangan dan jurnal refleksi peneliti digunakan untuk mencatat serta meminimalkan bias selama proses pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas di SDN Cicohag

memiliki pencahayaan alami yang memadai melalui jendela lebar, namun pada beberapa ruang ventilasi udara kurang optimal karena posisi bukaan tidak searah dengan arah angin. Kebersihan kelas dijaga secara rutin melalui jadwal piket siswa, meskipun area sekitar sekolah masih terdapat genangan air setelah hujan. Fasilitas seperti papan tulis, meja, dan kursi berada dalam kondisi layak, tetapi perpustakaan memiliki koleksi terbatas. Seorang siswa kelas IV menyampaikan: *"Kalau kelasnya terang dan tidak panas, saya jadi lebih semangat. Tapi kalau siang suka agak pengap."* (Wawancara, S-4, 2025)

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Barrett et al., 2015) yang menunjukkan bahwa faktor pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata ruang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa hingga 16%. Kondisi fisik yang mendukung meningkatkan fokus dan kenyamanan siswa selama pembelajaran.

2. Lingkungan Sosial Sekolah

Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru memberikan dukungan akademik sekaligus emosional, mendorong siswa untuk aktif bertanya, serta memberikan apresiasi atas partisipasi mereka. Interaksi antar siswa didominasi oleh kerja sama, terutama saat mengerjakan tugas kelompok. Namun, beberapa siswa masih cenderung pasif ketika berada di luar lingkup pertemanan dekatnya.

Guru kelas IV menyampaikan:

"Kalau anak merasa dekat sama gurunya, mereka lebih mau mencoba. Kalau mereka takut, biasanya diam saja di kelas." (Wawancara, G-2, 2025)

Hasil ini sejalan dengan temuan Went Thapa et al., (2013) yang menegaskan bahwa iklim sekolah positif, yang dibangun melalui hubungan interpersonal yang sehat, dapat

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

3. Integrasi Lingkungan Fisik dan Sosial

Data menunjukkan bahwa pengaruh optimal terhadap prestasi belajar muncul ketika kondisi fisik yang nyaman dipadukan dengan suasana sosial yang mendukung. Siswa cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik ketika belajar di ruang yang bersih, pencahayaan cukup, dan mendapat dukungan sosial dari guru maupun teman sebaya.

Temuan ini menguatkan perspektif (Bronfenbrenner, 2005) dalam *Bioecological Systems Theory*, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor lingkungan fisik dan sosial yang saling terkait.

4. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Kelebihan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mampu menggali makna dan pengalaman siswa secara mendalam dalam konteks sekolah pedesaan. Namun, keterbatasannya adalah keterbatasan data kuantitatif sehingga pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar tidak dapat diukur secara numerik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN Cicohag, baik dari aspek fisik maupun sosial. Lingkungan fisik yang nyaman, termasuk pencahayaan memadai, ventilasi baik, kebersihan terjaga, dan fasilitas memadai, meningkatkan fokus, motivasi, dan kenyamanan belajar siswa. Lingkungan sosial yang positif, tercermin dari hubungan guru-siswa yang mendukung serta interaksi antar siswa yang

kooperatif, mendorong keterlibatan akademik dan rasa percaya diri siswa.

Integrasi antara kondisi fisik yang mendukung dan iklim sosial yang kondusif memberikan efek optimal terhadap prestasi belajar siswa, sesuai dengan perspektif *Bioecological Systems Theory* Bronfenbrenner (2005) yang menekankan interaksi dinamis antara faktor lingkungan dalam perkembangan anak.

Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan dan mempertahankan kualitas lingkungan belajar yang optimal. Kelebihan penelitian ini adalah penggalan mendalam terhadap pengalaman belajar siswa di sekolah pedesaan, sedangkan keterbatasannya adalah tidak adanya pengukuran kuantitatif langsung terhadap prestasi belajar, sehingga rekomendasi lebih bersifat kualitatif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SDN Cicoah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan motivasi selama proses penelitian, serta kepada rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan konstruktif untuk penyusunan naskah jurnal ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pendidikan dasar dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett,

L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>

Barrett, P., Zhang, Y., Moffat, J., & Kobbacy, K. (2013). A holistic, multi-level analysis identifying the impact of classroom design on pupils' learning. *Building and Environment*, 59, 678–689.

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.

Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. sage.

DeWalt, K. M., & DeWalt, B. R. (2011). Participant observation: a guide for fieldworkers (Second.). *Rowman Altamira*.

Fraser, B. J., Tobin, K. G., & McRobbie, C. J. (2012). *Second international handbook of science education* (Vol. 1). Springer.

Howell, J. T. (1973). *Hard living on clay street*. Anchor Books Garden City, NY.

Merriam, S. B. (1988). *Case study research in education: A qualitative approach*. Jossey-Bass.

Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385.

Uline, C., & Tschannen-Moran, M. (2008). The walls speak: The interplay of quality facilities, school climate, and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 46(1), 55–73.

Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.